

AGROINDUSTRIALISASI KOPI ARABIKA JAVA PREANGER DI DESA MARGAMULYA KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Endah Djuwendah, Tuti Karyani, Agriani H Sadeli, Kuswarini Kusno

Staf pengajar prodi agribisnis fakultas pertanian unpad
endah.djuwendah@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang sudah lama dibudidayakan. Selain berperan dalam penyerapan tenaga kerja, Kopi menjadi komoditas ekspor yang bernilai ekonomi tinggi. Kopi terbaik dari Jawa Barat dikenal dunia internasional sebagai Java Preanger kopi. Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung merupakan salah satu sentra produksi kopi Java preanger yang potensial karena selain terdapat perkebunan kopi di wilayah ini juga berkembang industri pengolahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika perkembangan agroindustri *Java Preanger Coffee* di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif dan teknis peneliti studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses agroindustri Java preanger coffee yang terdapat di Kecamatan Pangalengan Bandung sudah berjalan dengan baik. Ini terbukti dari adanya perubahan yang terjadi dalam : (1) pertumbuhan dari pelaku usaha tani, pengolahan hasil pertanian, distribusi dan input pertanian, (2) perubahan kelembagaan dan keorganisasian dalam hubungannya dengan perusahaan melalui peningkatan koordinasi vertikal dan perubahan dalam komposisi produk, teknologi, perwilayahan dan struktur pasar serta (4) peningkatan nilai tambah.

Kata kunci : Agroindustrialisasi, kopi arabica, Java preanger

ABSTRACT

Coffee is one of the leading plantation commodities that has long been cultivated. In addition to playing a role in the absorption of work, coffee is a high-value export commodity. The best coffee from West Java is known internationally as Java Preanger coffee. Pangalengan District, Bandung regency is one of the potential Java preanger coffee production centers because in addition to coffee plantations in the region, the processing industry is also developing. The purpose of this study was to determine the dynamics of the development of Java Preanger Coffee agroindustry in Margamulya Village, Pangalengan District, Bandung Regency. This research was conducted using descriptive qualitative design and technical research case studies. Collect data using the method of observation, interviews and literature studies. The results showed that the Java preanger coffee agroindustry process in Pangalengan District of Bandung had gone well. This is evident from the changes that occur in: (1) growth of business actors, agricultural product processing, agricultural distribution and input, (2) institutional and organizational changes in their relationship with companies through increased vertical coordination and changes in product composition, technology, territories and market structure and (4) increase in added value.

Keywords: Agroindustrialization, arabica coffee, Java preanger

PENDAHULUAN

Kopi (*Coffea Spp L*) merupakan salah satu komoditas utama dan unggulan perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pada tahun 2015 luas perkebunan kopi Indonesia mencapai 1.230.001 Ha dengan

produksi 639.412 ton. Perkebunan kopi Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (94,22%) dan melibatkan petani secara langsung sebanyak 1,9 juta KK. Volume ekspor kopi Indonesia tahun 2015 adalah 502.021 ton dengan nilai 1.197,735 juta \$ US.

(Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). Menurut data ICO pada tahun 2015, Indonesia menempati urutan ke-4 sebagai negara penghasil kopi dengan volume produksi 9.350 ton (Karyani, dkk, 2017). Namun di sisi lain struktur industri pengolahan kopi nasional belum seimbang hanya 20 % dalam bentuk kopi olahan (kopi bubuk, kopi instan dan kopi mix) dan 80 % dalam bentuk kopi biji kering, sebagian besar kopi diekspor dalam bentuk biji kering dan dari 20 % kopi olahan hanya mampu diekspor sebesar 3-4 % (widowaty, 2013).

Menurut data Direktorat jenderal Pekebunan tahun 2016 Jawa Barat menempati urutan ke 11 terbesar produsen kopi nasional. Luas lahan tanaman kopi di Jawa Barat mencapai 32.538 Ha dan menghasilkan 16.645 ton kopi. Pemerintahan daerah Jawa Barat berupaya mengembangkan kopi khas Jawa barat dan berhasil mendapatkan indikasi geografis pada tahun 2013 dengan nama Java Preanger kopi. Java preanger coffee merupakan kopi arabika *specialty* yaitu jenis kopi terbaik yang mempunyai aroma dan tekstur yang bersifat khas. Prospek pasar kopi jenis ini sangat baik karena pangsa pasar lokal maupun internasional saat ini terbuka lebar terutama dengan bergesernya konsumen kopi biasa ke kopi spesialti.

Sejarah menunjukkan Priangan merupakan perkebunan kopi pertama di Indonesia yang didirikan pada masa penjajahan Belanda. Melalui sistem tanam paksa Belanda memperluas perkebunan kopi hingga ke seluruh Indonesia. Masyarakat Eropa saat itu sangat mengemari kopi yang berasal dari Jawa Barat dengan sebutan Java Preanger coffee bahkan memberikan istilah “*a cup of Java*” karena kualitasnya tinggi dengan rasa dan aroman yang unik. Kejatuhan kopi Jawa Barat terjadi karena serangan penyakit karat daun yang mulai terjadi tahun 1878. Setelah terjadinya serangan hama dominasi tanama kopi di jawa Barat tergantikan dengan tanaman teh. Kebangkitan kopi arabika java preanger di Pangalengan dimulai tahun 2001 setelah adanya kesepakatan para petani dengan perhutani terkait ijin penggunaan lahan hutan sebagai lahan pertanian yang sebelumnya ditanami sayuran diganti dengan tanaman keras seperti kopi, cengkeh, nangka dan lainnya untuk menjaga kelestarian hutan melalui program pengelolaan hutan bersama

masyarakat (Lutfhi, 2017).

Kabupaten Bandung merupakan produsen kopi terbesar di Jawa Barat. Salah satu sentra kopi kabupaten Bandung berada di Kecamatan Pangalengan dengan volume produksi pada tahun 2016 mencapai 14.680 ton (BPS, 2017). Kopi di Pangalengan umumnya dijual petani dalam bentuk gelondongan basah (*chery*) kepada koperasi, badar dan usaha pengolahan kopi. Saat ini terdapat 5 pabrik pengolahan di Pangalengan berbentuk badan usaha koperasi, perseoran terbatas (PT) maupun perusahaan perseorangan. Pelaku agroindustri kopi tersebut melakukan pengolahan kopi java preanger menjadi green bean, roasted bean dan ground coffee yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Agroindustri adalah kegiatan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut dengan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya (Mardiharini dan Erizal (2012). Menurut hasil penelitian Gea Xena Levina dan Lucyana Trimo (2014) sumberdaya kopi di Kecamatan pangalengan, khususnya di kelompok tani Margamulya, berpotensi untuk pengembangan agroindustri kopi Java Preanger.

Perkembangan pertanian kopi rakyat di Desa Margamulya pada tahun 1990-2015 yang diikuti dengan perubahan aspek pertanian dari sistem tradisional ke sistem agribisnis dinilai cukup baik sehingga menimbulkan perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya petani. Perubahan sosial dilihat dari aspek perubahan demografi, kepemilikan lahan pergtanian dan pendidikan. Sedangkan perubahan ekonomi dilihat dari mata pencaharian, pengembnafna sistem pertanian dan pendapatan masyarakat (Widiana, dkk, 2015).

Keberadaan Agroindustri kopi di Desa Margamulya Kecamatan Pangelengan telah membawa perubahan ekonomi dan sosial bagi warga setempat dalam menampung hasil produksi kopi, meningkatkan nilai tambah dan sumber pendapatan ekonomi masyarakat sehingga memberikan iklim makro yang kondusif bagi pengembangan java preanger kopi. Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk diteliti mengenai agroindustrialisasi dan nilai tambah agroindustri kopi java preanger di

Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan
Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting seperti pengajuan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan makna data (Creswell, 2010). Teknis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari secara intensif atau mendalam suatu anggota dari kelompok sasaran suatu obyek penelitian. Obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah agroindustrialisasi kopi arabika Jawa preanger di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung. Data primer diperoleh dari informan yang terdiri dari petani kopi, koperasi, perusahaan pengolah dan bandar kopi di Desa Margamulya. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, penelusuran internet, BPS, Dinas pertanian/perkebunan, jurnal dan data dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif melalui aktifitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Pelaku Agroi input dan Distribusi Java Preanger Coffee. Menurut Arifin dalam Mayasari (2016), agroindustrialisasi tidak hanya tengolahan hasil oleh sektor industri, melainkan mencakup proses peningkatan nilai tambah sampai pada koordinasi dan integrasi vertikal antara sektor hulu dan hilir. Sedangkan Wilkinson dalam Noor (2011) menyatakan agroindustrialisasi sebagai perubahan, perkembangan ataupun pertumbuhan yang terjadi pada pelaku agroindustri di suatu wilayah.

Asal nama Pangalengan sendiri menurut Pak Acep sekretaris Kecamatan Pangalengan berasal dari kata *Pangalengan* yang berarti

proses pengemasan kopi ke dalam kaleng yang telah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Saat itu Pangalengan merupakan salah satu pemasok kopi arabika yang berkualitas. Kejatuhan kopi priangan di Pulau Jawa termasuk di Pangalengan diawali tahun 1876 setelah terserang penyakit karat daun akibat jamur *Hemileia Vastatrix* (HV). Terbitnya Undang-undang Agraria yang membuat para pengusaha perkebunan swasta bisa membuka lahan perkebunan dengan sistem sewa kepada pemerintahan Belanda juga turut menyebabkan kejatuhan kopi arabika Jawa priangan (Lutfi, 2017).

Pada tahun 1896 Karel Albert Rudolf (KAR) Boscha mendirikan perkebunan teh di wilayah Malabar sehingga terjadi peralihan komoditas kopi menjadi teh. Pada tahun 1930 dominasi perkebunan kopi di Pangalengan tergantikan oleh teh yang menjadi primadona perdangan saat itu. Pasca kemerdekaan RI lahan Perhutani dimanfaatkan oleh petani dengan tanaman hortikultura. Namun hal ini ternyata menimbulkan kerusakan lingkungan seperti longsor dan banjir. Beberapa orang petani pelopor diantaranya pak Daud Yusuf, Iyus Supriyatna, Enjang Suryana, dan Asep Supratman pada tahun 1997 berinisiatif mengembalikan fungsi dan kelestarian hutan dengan menanam kopi dan mulai melakukan pendekatan kepada masyarakat.

Bibit Kopi yang ditanam pada awalnya berupa kopi Arabusta Timtim dan Catimor Jaluk yang juga dikenal dengan kopi Ateng singkatan dari Aceh Tengah (Palupi, 2014). Kedua varietas terakhir tersebut benihnya berasal dari seorang pedagang kopi asal Jawa Barat yang pernah tinggal di Aceh, bernama pak Nana. Pada saat terjadi konflik politik di Aceh sekitar tahun 1998-an, pak Nana kembali ke Jawa Barat dan mengembangkan kedua varietas tersebut.

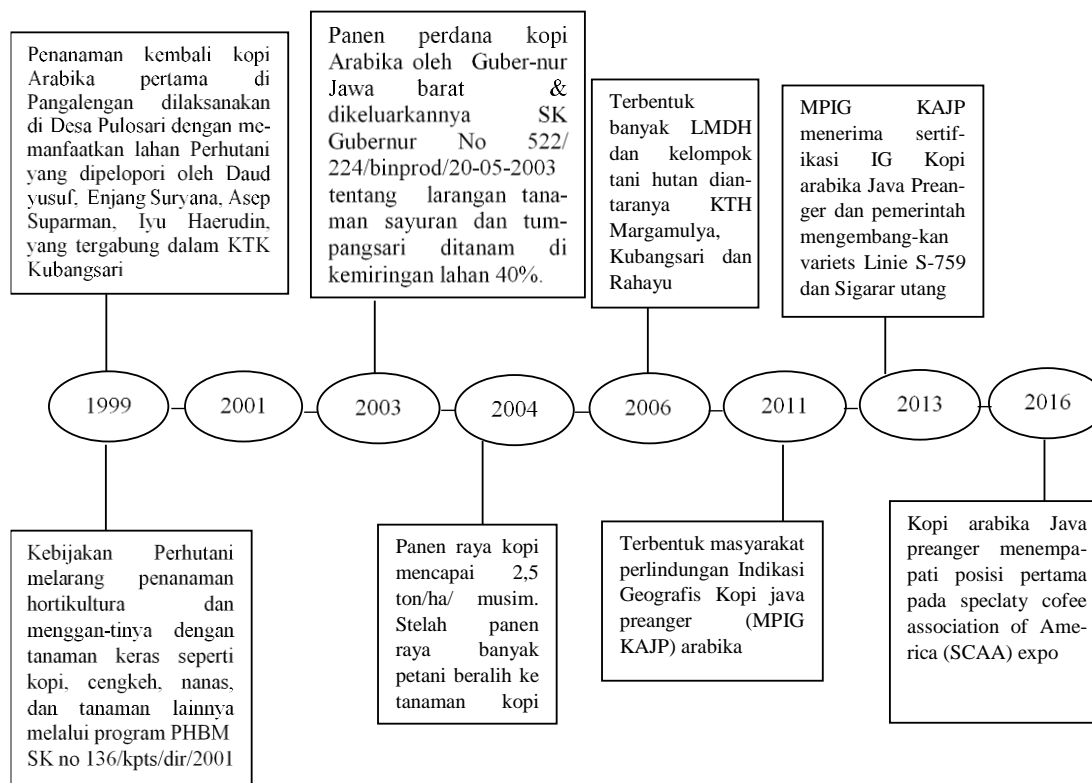
Sejak tahun 2001-2002 petani pelopor menanam kopi di lahan Perhutani dan terus mengajak petani lainnya untuk menanam kopi. Panen perdana kopi arabika terjadi tahun 2003 dan saat panen raya tahun 2004 produktifitasnya mencapai 2-2,5 ton/Ha/musim. Sejak itu masyarakat Pangalengan melihat tanaman kopi arabika prospektif untuk diusahakan sehingga semakin banyak petani yang menanamnya. Pada saat itu Gubernur Jawa Barat juga mengeluarkan Keputusan No 522/224/binprod/ 20 Mei 2003

yang melarang tanaman sayuran dan tumpangsari di tanam pada lahan dengan kemiringan 40 % (Lutfi, 2017).

Pada tahun 2011 para tokoh kopi Jawa Barat membuat organisasi masyarakat yang bernama Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografi Kopi Arabika Java Preanger (MPIG KAJP) yang bertujuan untuk melestarikan kopi arabika java Preanger. Sejalan dengan kebijakan tersebut Pemda Propinsi Jawa Barat melakukan bantuan pendampingan dan pembinaan pada petani, kelompok tani dan Koperasi produsen kopi. Pada tahun 2012 koperasi usaha bersama Kubangsari desa Pulosari dan kelompok tani Margamulya mendapatkan bantuan pendirian bangunan

pabrik dan mesin pengolahan kopi. Pada tahun 2013 MPIG KAJP berhasil memperoleh sertifikasi indikasi geografis dan sejak saat ini pemerintah mengembangkan varietas baru berupa Lini S-759 dan Sigarar utang (varietas kopi arabika yang berasal dari sumatera utara).

Prestasi yang diraih dari pengembangan kopi java peanger terjadi mulai tahun 2011 kopi gunung tilu dari kelompok tani Margamulya mendapat juara ketiga citarasa kopi terbaik dari Puslitkoka Jember. Tahun 2012 Kopi Malabar dari kelompok tani Rahayu berhasil mendapat predikat kedua kopi terbaik setelah kopi Flores dari Puslitkoka Jember. Tahun 2015 kopi Gunung Tilu menjadi



Gambar 1.
 Time Line Perkembangan *Java Preanger Coffee* di Kecamatan Pangalengan

juara kesatu pengolahan kopi terbaik se Indonesia. Pada tahun 2016 kopi arabika java preanger milik Ayi Suteja dri gunung Puntang menempati posisi pertama dengan skor 86,25 dan Malabar Honey mendapat posisi ke empat dalam *specialty coffee association of America expo* (SCAA) di Atlanta USA masuk kategori bercitara spesial hasil uji standrt caswell coffee. Pada Oktober 2017 produk kopi gunung tilu menjadi Juara I *Cuping*

Competition Arabika Coffee Smesco Rembug Kopi Nusantara di Jakarta.

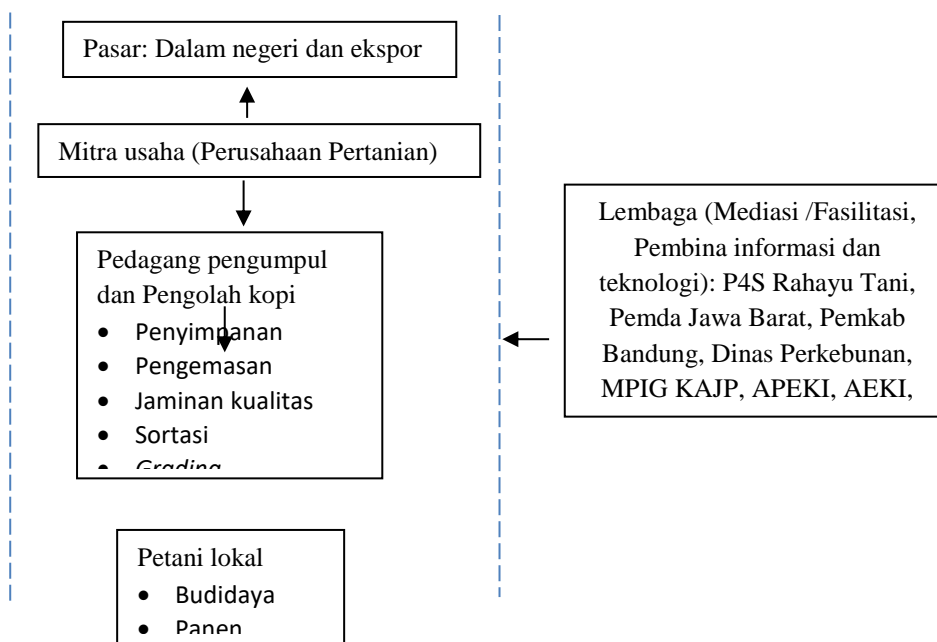
Koordinasi Vertikal dan Struktur Pemasaran *Java Peanger Coffee*. Terdapat keterpaduan dalam aktivitas on farm dan of farm melalui tahapan produksi, mengolah dan memasarkan java preanger coffee dalam suatu kesatuan yang saling berkaitan atau sering disebut sebagai koordinasi vertikal. Keterpaduan komponen bahan baku di bagian hulu berupa penyediaan lahan dari Perhutani

serta bantuan bibit kopi berkualitas dari Gubernur Jawa Barat yang disalurkan melalui Kelompok tani Rahayu dan Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Di Desa Margamulya berdiri kebun induk kopi arabika varietas Sigagar Utang seluas 2 Ha yang dikelola oleh masyarakat desa Hutan Rahayu tani dan ditetapkan berdasarkan SK Menteri Pertanian No 65/Kpts/SR.120/2/2014. Bibit tanaman kopi itu dibagikan secara gratis kepada para petani melalui kelompok tani. Bantuan pupuk dan alat pengedali hama juga pernah diberikan kepada Kelompok tani Margamulya, kelompok tani Kubangsari dan Kelompok tani Rahayu.

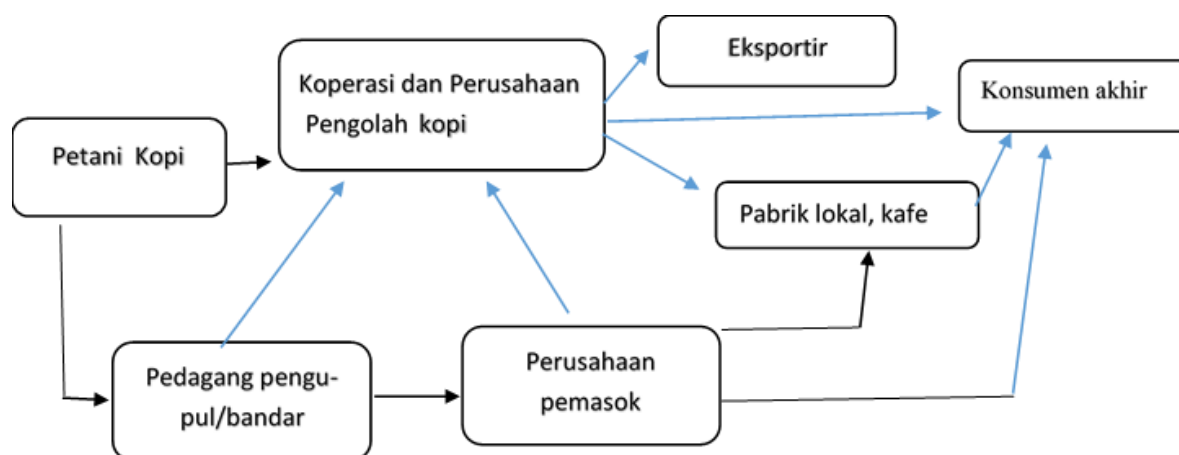
Input tenaga kerja yang digunakan dalam aktifitas budidaya dan panen adalah petani lokal yang berasal dari masyarakat desa Margamulya. Koordinasi dalam peningkatan keterampilan petani dilakukan dengan

melibatkan Kelompok tani, Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Rahayu Tani, Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat dan Kabupaten Bandung.

Pelaku agroindustri dan distributor kopi di Desa Margamulya diantaranya Koptan Kowamah (2004), PT Nuga Ramitra milik Supritna Dinuri (2010), CV Prinsa Agrolestari milik Pak Wildan Mustafa (2012), PT. Sinar Mayang Lestari dimiliki Slamet Prayoga (2012) dan Koperasi Produsen Kopi Margamulya (2014). Kemitraan dalam memasarkan produk dilakukan dengan berbagai perusahaan mitra diantaranya PT Taman Delta Indonesia (Semarang), PT Indocom Citra Persada (Surabaya), PT Karisma (Banten) dan PT Morning Glory (Bandung) yang merupakan distributor dan eksportir kopi di pasar dalam dan luar negeri.



Gambar 2.
 Alur Koordinasi Vertikal Java Preanger Coffee di Desa Margamulya Pangalengan
 Sumber : Luthfi, 2017



Gambar 3.
 Rantai Pemasaran *Java Prenger Coffee* di Kecamatan Pangalengan

Terdapat beberapa organisasi yang terlibat dalam agroindustrialisasi kopi java preanger mulai dari budidaya kopi yaitu kelompok tani, Perum Perhutani dan APEKI (Asosiasi Petani Kopi Indonesia) yang bertugas mengajukan dana aspirasi ke anggota dewan dan dinas terkait, seperti dinas perkebunan, pertanian dan menentukan pasar untuk hasil panen kopi, AEKI (asosiasi eksportir kopi Indonesia) dan masyarakat perlindungan indikasi geografis kopi Arabika Java Preanger (MPIG-JKAP) yang bertujuan untuk melestarikan kopi arabika java preanger di Jawa Barat.

Pasar yang dituju oleh kopi arabika java preanger di Desa Margamulya adalah pasar dalam negeri dan pasar luar negeri. Pasar dalam negeri terdiri dari industri pengolahan kopi, kafe/kedai kopi yang tersebar di berbagai kota besar di Jawa Barat, Semarang dan Surabaya, konsumen yang membeli langsung dan pemasaran on line. Sedangkan pasar luar negeri di ekspor ke berbagai negara diantaranya Korea selatan,

Maroko, Australia, Jerman dan Jepang melalui ekportir PT Taman Delta Indonesia, PT Sinar Mayang Lestari, Pt Kharisma dan Pt Sari makmur Mandiri (Medan).

Perubahan Teknologi, Komposisi Produk dan Perwilayahan. Panen raya kopi di Desa Margamulya berlangsung pada bulan Mei sampai Oktober. Ketersediaan bahan baku kopi dan industri pengolahan kopi menyebabkan desa Margamulya menghasilkan beragam produk olahan kopi seperti green bean, roasted bean dan ground coffee baik berupa kopi arabika reguler, Specialty Arabica Coffee dan Luwak Arabica Coffee. Produk agroindustri java preanger coffee yang dihasilkan dari Desa Margamulya Pangalengan memiliki beragam merek dagang diantaranya KAJP Gunung Tilu dari KMKP, kopi Malabar arabika dan kopi luwak Malabar dari PT. Nugra Ramitra yang bermitra dengan Kelompok Tani Rahayu, Malabar Mountain Coffee dan Golden Malabar dari PT. Sinar Mayang Lestari.

Tabel 1.
 Perkembangan Teknologi dan Komposisi Produk Java Preanger Coffee

No	Keterangan	Tahun		
		2003	2010	2016
1.	Teknologi yang digunakan dalam usahatani (on farm)			
	a. Teknis pembibitan	Stek, penyambungan	Stek, penyambungan	Stek, penyambungan
	b. Varietas bibit	Ateng, timtim, kartika I	Aterng, timtim, Kartika, Linie S-795	Ateng, Timtim, kartika, Linie S-759, sigarar utang
	c. Pengolahan lahan	Traktor	Traktor	Traktor

	d. Perawatan tanaman	Pemupukan, pemangkasan, peremajaan	peremajaan Pemupukan, pemangkasan,	peremajaan Pemupukan, pemangkasan
	e. Pengairan	Selang, pompa air	Selang, pompa air, sprinkle	Selang, pompa air, sprinkle
2.	Teknologi yang digunakan dalam off farm			
	a. Pemanenan	Abresan	Petik merah	Petik merah
	b. Penimbangan	Timbangan manual	Timbangan manual dan digital	Timbangan manual dan digital
	c. Pelepasan kulit buah	Pulper	Pulper, pulper-washer	Pulper, pulper-washer
	d. Pelepasan kulit tanduk	Manual	Huller	Huller
	e. Pembakaran (<i>roasting</i>)	Mesin roasting manual	Mesin roasting otomatis	Mesin roasting otomatis
	f. Pengemasan	Karung, plastik	Karung, plastik, kertas, Aluminium foil	Karung, plastik Kertas Kraft berlapis aluminium foil (Zip lock)
3	Perkembangan produk			
	Kopi reguler dan kopi luwak	Green bean, roasted bean	- Green bean (washed process, honey process, natural Process, semi-washed process) - Roasted bean	- Green bean (washed process, honey process, natural Process, semi-washed process) - Roasted bean, Ground coffee

Sumber : diadaptasi dari Lutfhi (2017) dan pengamatan lapangan

Tofografi dan agroklimat wilayah Pangalengan berada di pegunungan atau daerah perbukitan dengan ketinggian tempat 984 - 1.571 mdpl dan memiliki suhu rata-rata harian 16 ° – 25 ° C dan 2015 curah 1.996 mm/tahun (BPS, 2017). Kondisi wilayah ini cocok untuk tanaman kopi. Daerah Pangalengan memiliki 3 kawasan pegunungan potensial yang terindikasi geografis sebagai penghasil kopi Arabika java preanger yaitu Gunung Patuha, Gunung Malabar dan gunung Tilu. Berdasarkan hasil uji citarasa dari Puslitkoka tahun 2006 produk kopi yang dihasilkan oleh ketiga gunung tersebut memiliki nilai masing-masing 82,75, 82,75 dan 84,08. Kondisi agroklimat desa

Margamulya yang merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian kurang lebih 1500 meter dpl memiliki kelembaban udara sekitar 60,7 %, beriklim tipe B dan memiliki suhu 15 s.d 35 C. Ph tanah desa Margamulya berkisar 4,8 s.d 5,6 sangat cocok untuk ditanami komoditas kopi.

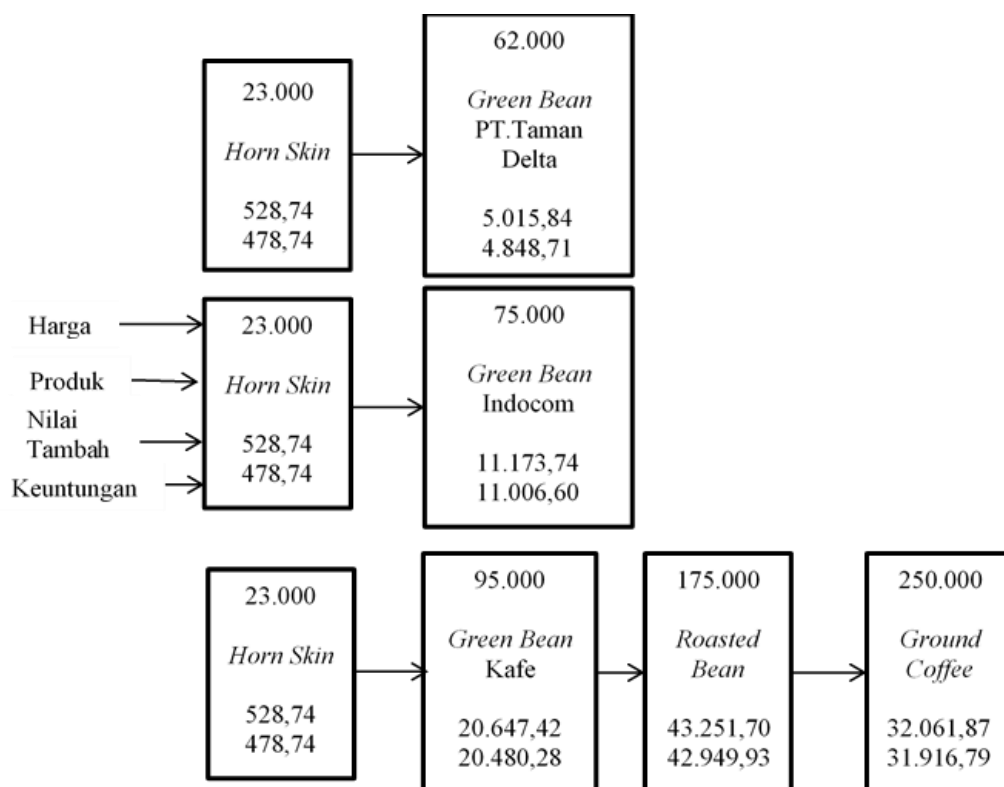
Desa Pulosari merupakan cikal bakal pengembangan kopi di Pangalengan hingga akhirnya menyebar ke berbagai desa. Pada tahun 2016 tanama kopi sudah diusahakan di 8 desa yaitu Desa Pulosari, Margamulya, Margaluyu, Sukaluyu, Wanasari, Sukamanah, Tribaktimulya dan Lamajang.

Tabel 1.

Perkembangan Tanaman Kopi di Kecamatan Pangalengan 2008- 2016

Tahun	Desa Margamulya		Pangalengan		Harga jual chery (Rp/kg)
	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	
2008	36,10	8,67	695,09	109,75	2500
2011	225	669,0	1.324,95	4.193,90	5000
2015	400	1200	1.312,20	10.993,60	6500
2016	580	1740	1.208,10	14.680,20	7000

Sumber : Perhutani BKPH Pangalengan (2008), KPKM, BPS (2017)



Gambar 4. Nilai Tambah dan Keuntungan Pengolahan Kopi di KPKM

Sumber : Tuti Karyani (2017)

Berdasarkan Tabel 3, luas perkebunan kopi di desa Margamulya meningkat dan di Kecamatan Pangalengan berpluktuasi namun produksi dan harga jualnya cenderung meningkat sepanjang tahun. Hal ini menandakan agroindustri kopi di kedua wilayah ini berkembang dengan baik.

Sebaran Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Coffee Java Preanger Specialty. Agroindustri kopi yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) menghasilkan beberapa varian produk diantaranya Hord skin (HS), green bean, roasted bean dan ground coffee dengan merek dagang Gunung Tilu. Pengolahan Green bean memberikan nilai tambah berkisar Rp 5.015,84 s.d 20.647,42 per kilogram. Perbedaan nilai tambah ini disebabkan perbedaan nilai jual kepada konsumennya yaitu eksportir, distributor lokal atau cafe/kedai kopi. Green bean grade 1 dan

2 yang dijual ke eksportir PT Taman delta Indonesia dengan harga jual 62.000 per kilogram memberikan nilai tambah Rp 5.015,84 per kilogram chery dan yang dijual ke cafe memberikan nilai tambah Rp 20.647,42 per kilogram chery.

Sedangkan pengolahan *roasted bean* dan *grounded coffee* memberikan nilai tambah masing-masing 43.251,70 dan 32.051,78 per kilogram (Karyani, dkk, 2017). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai tambah terbesar diperoleh dari pengolahan chery menjadi gounded coffee. Namun volume produksinya relatif sedikit hanya sekitar 5 % untuk dijual langsung ke cafe atau konsumen akhir. Volume terbesar sekitar 80 % untuk pasar ekspor dijual dalam bentuk green bean.

Pengertian kopi luwak adalah kopi yang berasal dari buah kopi yang dimakan oleh luwak (*Paradoxorus hermaphroditus*)

kemudian keluar bersama kotorannya berupa biji kopi dengan syarat biji kopi masih utuh terbungkus kulit tanduk dan dapat tumbuh jika ditanam kembali (Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2015). Kopi luwak mulai dikembangkan sejak tahun 2000an oleh dua orang pengusaha kopi di Desa Margamulya yaitu bapak Dinuri Supriatna dan bapak Slamet Prayoga (PT sinar malyang lestari) dengan merek dagang kopi luwak golden Malabar. Harga Kopi Luwak berasan berkisar Rp. 800.000 per kilogram sedangkan dalam bentuk kopi bubuk berkisar Rp 1.000.000 s.d 1.200.000 per kilogram. Diversifikasi produk kopi luwak dalam agroindustrialisasi kopi java prenger telah meningkatkan nilai tambah dan harga jual produk sehingga meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis kopi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terjadi pertumbuhan pelaku pengolahan hasil pertanian, distribusi dan input pertanian kopi di desa Margamulya Pangalengan Bandung. Pada penyediaan bahan baku terjadi penambahan varietas bibit kopi yang baru yaitu nLine S 795 dan sigarar utang. Distribusi produk semakin bertambah dengan adanya kemitraan dengan eksportir, tumbuhkembangnya cafe/kedai kopi untuk pasar dalam negeri.

Perubahan kelembagaan dan keorganisasian melalui koordinasi vertikal. Pada aspek kelembagaan terbentuk masyarakat perlindungan indikasi geografis (MPIDG_KAJP). Koordinasi vertikal terjalin melalui kerjasama pelaku agroindustri dengan beberapa eksportir melalui sistem kontrak diantaranya PT Taman Delta, Indocom.

Terdapat perubahan dalam teknologi, komposisi produk dan perwilayahan. Adanya penambahan penggunaan teknologi mulai dari bibit kopi (on farm), penambahan alat dan teknik pengolahan kopi serta penggunaan teknologi informatika dalam pemasaran produk agroindustri kopi.

Terdapat nilai tambah dari agroindustri kopi arabika Java Preanger yang terdistribukan dalam bentuk keuntungan pengusaha agroindustri, pendapatan tenaga kerja dan penggunaan input lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Kecamatan Pangalengan Dalam Angka Tahun 2016*. Biro Pusat Statistik Kabupaten Bandung
- Anonim. 2017. *Statistik perkebunan Indonesia 2015-2017*. Kopi. Direktorat Jenderal Perkebunan. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, Jakarta <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Kopi-2015-2017.pdf>.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karyani Tuti, Djuwendah E dan Hermita Sadeli. 2017. *Pembiayaan Rantai Nilai dan Agroindustrialisasi Kopi Java Preanger Berorientasi Pasar Tersktuktur*. Laporan Riset Kompetensi Dosen Unpad. Fakultas Pertanian Unpad
- Lufthi, Ahmad 2017. *Proses Kebangkitan Kopi Arabica Java Preanger di Kecamatan Pangalengan*. Skripsi pada Prodi agribisnis, UNPAD, Bandung
- Mayasari, Devi. 2016. *Agroindustrialisasi Ubi Cilembu di Kabupaten Sumedang*. Skripsi Prodi Agribisnis, Faperta Unpad
- Noor. Trisna Insan. 2011. *Pengaruh Agroindustri Perberasan terhadap Pembangunan Pertanian Berdasarkan Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Jawa Barat*. disertasi Program pasca sarjana UNPAD
- Palupi, Retno. 2014. *Keragaan Beberapa Varietas Kopi Arabika pada Areal Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)*. Jurnal Warta Vol. 26 No 1. Februari 2014. ISSN 0215-1308, penerbit Penerbit: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- Kirana Sesilia dan Tuti Karyani. *Nilai tambah rantai pasok kopi pada koperasi produsen kopi margamulya di kecamatan pangalengan kabupaten bandung*: Agrisep Vol 16 no. 2 september 2017 hal: 165 – 176, issn: 1412-8837 e-issn: 2579-9959
- Widowati, Eny Hari, 2013. *Faktor yang Menentukan Pengembangan Agroindustri Kopi Olahan di Kabupaten Temanggung*, Seminar Nasional: mengagas kebangkitan

komoditas Unggulanm Lokal Pertanian
dan klautan, Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura.
[https://anzdoc.com/seminar-nasional-
menggagas-kebangkitan-komoditas-
unggulan-
loec4a2dab15bb3cf7119501f2d2bf3e25
69128.html](https://anzdoc.com/seminar-nasional-menggagas-kebangkitan-komoditas-unggulan-loec4a2dab15bb3cf7119501f2d2bf3e2569128.html)

- Wisiana, Murdiah, W dan Tarunasesna.
2015. *Perkembangan Pertanian Kopi
Rakyat di Desa Margamulya
Kecamatan Pangelenan Tahun 1990-
2015 dari Tradisional ke Sistem
Agribisnis.*
- Xena Ghea Levina dan Lucyana Trimo.
2014. *Potensi Pengembangan
Agroindustri Java Preanger coffee.*
Proseding semninar nasional
Pembangunan Inklusif di Sektor
Pertanian, November 2014,
Departemen sosial Ekonomi Fakultas
Pertanian Unpad.

